

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura yang banyak dibutuhkan masyarakat sebagai bumbu masak sehari-hari untuk menambah cita rasa masakan. Selain menjadi bumbu masak, bawang merah juga mempunyai manfaat bagi kesehatan. Bawang merah mengandung zat-zat gizi seperti energi, karbohidrat, serat, protein, lemak, vitamin C, dan vitamin B1, B2, B3, B6, B9 (Aryanta, 2019). Umbi bawang merah merupakan pangkal daun yang membentuk batang sehingga berubah bentuk dan fungsi.

Kebutuhan masyarakat terhadap bawang merah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya penduduk dan industri pengolahan makanan. Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah produksi bawang merah pada tahun 2020 mencapai 1,82 juta ton atau mengalami peningkatan dibanding tahun 2018 yang hanya sebesar 1,5 juta ton. Meskipun demikian, Indonesia tetap mengimpor bawang merah dari negara pemasok bawang merah. BPS mencatat bahwa nilai impor bawang merah Indonesia pada tahun 2020 melonjak 148,9% dibanding tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kebutuhan akan bawang merah di Indonesia masih belum bisa memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah setiap tahunnya. Optimalisasi dalam budidaya bawang merah sangat perlu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk akan bawang merah.

Pemilihan umbi sebagai bibit merupakan langkah awal yang sangat menentukan keberhasilan budidaya bawang merah. Budidaya tanaman bawang merah dapat dilakukan secara vegetatif dengan memotong umbi. Pemotongan umbi bertujuan merangsang tunas, mempercepat dan merangsang pertumbuhan tanaman, serta memacu terbentuknya anakan (Wibowo, 2005 dalam Auliya *et al.*, 2020). Mustofa *et al.*, (2021) menyatakan bahwa pemotongan 1/3 bagian umbi bawang merah dapat meningkatkan berat umbi per tanaman, berat umbi per petak, dan jumlah umbi per tanaman. Hasil penelitian Fatmawaty, *et al.*, (2015) menunjukkan

bahwa bobot basah dan bobot kering tertinggi didapat dari pemotongan umbi bawang merah 1/4 bagian.

Produksi bawang merah selain dengan perlakuan pemotongan umbi bibit, dapat dilakukan dengan cara pemberian zat pengatur tumbuh. Menurut penelitian Sumarni (2010) salah satu zat pengatur tumbuh yang dapat meningkatkan daya berkecambah benih yaitu asam gibberelat (GA3). Asam gibberelat (GA3) merupakan bahan kimia yang mampu merangsang pembungaan tanaman, salah satunya yaitu bawang merah. GA3 juga dapat memacu pembelahan dan pemanjangan sel pada tanaman. Pemberian GA3 dengan konsentrasi 40 ppm dapat merangsang terjadinya kemunculan kuncup bunga dan pembungaan kultivar Bima (Permadi, 1995). Elshyana *et al.*, (2019) menunjukkan bahwa perlakuan GA3 konsentrasi 50 ppm dapat meningkatkan jumlah daun dan anakan bawang merah. Pemberian GA3 pada bibit bawang merah dapat meningkatkan tinggi tanaman, bobot 10 umbi, bobot kering per tanaman, dan bobot per petak hingga hasil dugaan per hektar (Cokrosudibyo *et al.*, 2023). Naamni *et al.*, (1980) menyatakan bahwa perendaman umbi bibit bawang merah dengan konsentrasi 50 sampai 150 ppm memberikan pengaruh yang nyata terhadap pemanjangan batang bawang merah varietas Grano.

Fahrianty *et al.*, (2020) aplikasi GA3 dengan konsentrasi 100 ppm dan lama perendaman 60 menit dapat meningkatkan pembungaan dan pembuahan tanaman bawang merah. Menurut Sumarni *et al.*, (2013) aplikasi GA3 sebanyak 200 ppm paling efisien untuk pembungaan, pembuahan, dan hasil bawang merah dengan lama perendaman selama 30 menit.

Pada penelitian terdahulu seperti yang diuraikan di atas, penelitian pemotongan umbi bawang merah dan pemberian GA3 dilakukan secara terpisah. Sedang pada penelitian yang akan dilaksanakan, perlakuan pemotongan umbi dan pemberian GA3 dilakukan secara bersamaan.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah pemotongan umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
2. Apakah pemberian GA3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?
3. Adakah interaksi antara pemotongan umbi dan pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Mengetahui pengaruh pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Mengetahui interaksi antara pemotongan umbi dan pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.

D. Hipotesis

1. Perlakuan pemotongan umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
2. Pemberian GA3 berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.
3. Terdapat interaksi antara pemotongan umbi dan pemberian GA3 terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah.